**PEMBELAJARAN MANAJEMEN AUDIT BERBASIS KERTAS
KERJA PEMERIKSAAN (*AUDIT WORKING PAPER*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
SEMESTER VII JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIMED**

Jihen Ginting
(Universitas Negeri Medan)

Abstrak

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kita tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Banyak cara dan metode yang disampaikan kepada mahasiswa agar penyampaian informasi dan pengetahuan dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa, demikian juga beraneka ragam media yang dipakai agar proses belajar-mengajar tersebut berjalan dengan baik dan mencapai sarannya.

Dalam pembelajaran manajemen audit, berbagai cara dan metode yang dipakai untuk mentrasfer informasi dan ilmu pengetahuan yang bermuatan *soft skills* dan *hard skills* kepada mahasiswa, demikian juga beraneka ragam media yang dipakai agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan sasaran pembelajaran yang tuntas. Untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa semester VII Jurusan Akuntansi FE Unimed dalam mata kuliah Manajemen Audit digunakan Kertas Kerja Pemeriksaan (*Audit Working Paper*).

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan Kertas Kerja pemeriksaan (*Audit Working Paper*) adalah cukup baik dan signifikan yaitu nilai rata-rata sebelum menggunakan Kertas Kerja Pemeriksaan 74,46 , dan nilai rata-rata setelah menggunakan Kerta Kerja Pemeriksaan (*Audit Working Paper*) adalah 78,62. Hanya 5 (lima) orang mahasiswa yang nilainya tetap.

Kesimpulan, pembelajaran Manajemen Audit Berbasis Kertas Kerja Pemeriksaan (*Audit Working Paper*) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester VII Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIMED

Key Word : *Audit Working Paper*,

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu misi dari prodi akuntansi adalah unggul dalam ilmu ekonomi dalam menjalankan aktivitas bisnis dan khususnya akuntansi dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi suatu unit bisnis atau usaha. Untuk itu kepada mahasiswa melalui proses pembelajaran yang berbasis kompetensi secara professional dalam rangka menuju visi yaitu mewujudkan program studi yang dapat menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan ilmu ekonomi dan khususnya akuntansi yang digunakan untuk pemeriksaan (audit), menganalisis informasi, mengevaluasi serta pengambilan keputusan dengan arahan peningkatan penelitian untuk terciptanya misi dan visi tersebut diatas.

Untuk mewujudkan misi tersebut telah ditetapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dimulai sejak tahun akademik 2005/2006. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) telah ditetapkan empat kelompok mata kuliah yaitu kelompok MPK, MKB, MBB, dan MKK. Salah satu mata kuliah yang ada dalam kurikulum Jurusan Akuntansi adalah mata kuliah Audit Manajemen yang dikelompokkan pada kelompok mata kuliah MKK dengan bobot tiga SKS.

Mata kuliah Audit Manajemen ini merupakan mata kuliah kurikulum inti yang diajarkan pada semester ganjil (tujuh) dan berhubungan dengan mata kuliah Akuntansi Keuangan, Auditing, Audit Manajemen Sektor Publik, Audit Kinerja pada Sektor Publik, Forensig Audit, serta Investigation Audit. Oleh karena mata kuliah ini berhubungan dengan beberapa mata kuliah, maka mata kuliah ini merupakan prasyarat mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Sistem Blok, kompetensi dari berbagai mata kuliah dapat disatukan dalam blok yang sama. Misalnya kompetensi melakukan pemeriksaan (kemampuan untuk melakukan pemeriksaan) dituangkan dalam Kertas kerja Pemeriksaan (Audit Working Papers). Pada mata kuliah Audit Manajemen ini akan dianalisis tentang konsep dan teori Audit Manajemen serta pengaplikasiannya dalam organisasi atau perusahaan. Dalam pembelajaran manajemen Audit ini, dilakukan secara konvensional yaitu berupa ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Hal ini dipandang kurang menarik oleh sebab dilihat dari hasil yang didapatkan oleh mahasiswa pada ujian formatif menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan juga dilihat dari hasil tugas dan hasil ujian formatif menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan yaitu lebih tinggi nilai tugas dari pada nilai hasil formatif, hal ini mengindikasikan pembelajaran kurang menarik atau monoton sehingga mahasiswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran (proses belajar mengajar).

Oleh sebab itu sebagai upaya pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan mahasiswa serta meningkatkan perbaikan hasil belajar yang semakin baik (meningkat) dilakukan dengan memberikan Buku Manajemen Audit dilengkapi dengan Kertas Kerja Audit (Audit Working Papers) dan dikerjakan secara bersama dikelas, sehingga meningkatkan pemahaman dan serta menarik minat mahasiswa untuk mengerjakan tuntunan materi yang dipelajari,

sehingga diberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengerjakan masalah yang dihadapi dan diakhiri dengan penjelasan dosen untuk meluruskan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian materi pembelajaran akan semakin menarik.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah melalui pemberian bahan ajar di lengkapi dengan kertas kerja pemeriksanaa (Audit Working Papers) dapat meningkatkan hasil belajar para mahasiswa?
- b. Bagaimana tingkat kreativitas mahasiswa melalui pemberian kertas kerja pemeriksaan (Audit working papers) ?
- c. Bagaimana tingkat keaktifan mahasiswa melalui pemberian bahan ajar yang dilengkapi dengan kertas kerja pemeriksaan (audit Working papers)?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 .Konsep dan Definisi

Audit manajemen (management audit) adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berbagai jenis audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi di dalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Pada audit kepatuhan (compliance audit), auditor berusaha mendapatkan dan mengevaluasi informasi untuk menentukan apakah pengelolaan keuangan, operasi, atau aktivitas yang lain dari suatu entitas telah sesuai dengan kriteria, kebijakan, atau regulasi yang mendasarinya.

Dalam audit internal (*internal auditing*), auditor melakukan penilaian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan. Secara lengkap *Institute of Internal Auditor (IIA)* mendefinisikan *internal auditing* sebagai:

” an independent appraisal activity established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization. The object of

internal auditing is to assist members in the organization in the effective discharge of their duties”

Audit operasional (operational auditing) memfokuskan penilaiannya pada efisiensi dan efektivitas operasi suatu entitas. Lebih lanjut AICPA mendefinisikan *operational auditing* sebagai :

“ a systematic review of an organization activities...in relation to specified objective. The purpose of the engagement may be: (a) to assess performance, (b) to identify opportunities for improvement, and (c) to develop recommendation for improvement or further action.”

Apabila definisi ini dihubungkan dengan audit manajemen diatas, tampak bahwa audit operasional identik dengan audit manajemen. Tetapi dalam buku ini menggunakan istilah audit manajemen untuk menghindarkan terjadinya penyempitan maka operasional yang identik dengan produksi, karena saat ini berkembang paradigma baru tentang manajemen produksi menjadi manajemen operasional. Sedangkan makna operasional dalam audit operasional memiliki cakupan pengertian yang lebih luas yaitu setiap program/aktivitas dan /atau entitas yang bisa diaudit.

2.2 Tujuan Audit Manajemen

Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berkaitan dengan tujuan ini titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai objek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki dimasa yang akan datang, disamping juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kerugian.

2.3. Ruang Lingkup Audit Manajemen

Ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup ini dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup, bagian tertentu dari program/aktivitas yang dilakukan. Periode audit juga bervariasi, bisa untuk jangka waktu satu minggu, beberapa bulan, satu tahun bahkan untuk beberapa tahun, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan yang menjadi sasaran dalam audit manajemen adalah kegiatan, aktivitas, program, dan bidang-bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan/ peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas.

2.4. Prinsip Dasar Audit

Ada tujuh prinsip dasar yang harus diperhatikan auditor agar audit manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik, yang meliputi:

1. *Audit dititikberatkan pada objek audit yang mempunyai peluang untuk diperbaiki.* Sesuai dengan tujuan audit manajemen, yaitu menciptakan perbaikan terhadap program/ aktivitas perusahaan, maka audit dititikberatkan pada berbagai hal yang masih memerlukan perbaikan untuk mencapai kondisi optimal dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Prinsip audit ini mengarahkan audit pada berbagai kelemahan manajemen baik dalam bentuk operasional yang berjalan tidak efisien dan pencapaian tujuan yang tidak efektif maupun kegagalan perusahaan dalam menerapkan berbagai ketentuan dan peraturan serta kebijakan yang telah ditetapkan.
2. *Prasyarat penilaian terhadap kegiatan objek audit.* Penilaian yang akurat baik terhadap kinerja manajemen maupun berbagai program atau metode operasi yang telah dilaksanakan, membutuhkan audit yang saksama. Dari hasil audit yang dilakukan akan diketahui apakah program yang ditetapkan, metode pelaksanaan operasi, atau kebijakan yang ditetapkan manajemen secara efektif dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Jadi dengan demikian audit merupakan prasyarat yang harus dilakukan sebelum penilaian dilakukan.
3. *Pengungkapan dalam laporan tentang adanya temuan-temuan yang bersifat positif.* Di samping menyajikan temuan-temuan yang merupakan kelemahan dalam pengelolaan perusahaan, auditor juga harus menyajikan temuan-temuan positif yang biasanya berupa keberhasilan yang dicapai manajemen dalam mengelola berbagai program/aktivitas dalam operasinya. Hal ini dilakukan untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap, objek yang diaudit.
4. *Identifikasi individu yang bertanggung jawab terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.* Auditor harus dapat mengidentifikasi dan menemukan individu-individu yang bertanggung jawab terhadap berbagai kelemahan yang terjadi pada perusahaan. Hal ini penting karena dengan mengetahui individu-individu tersebut, akan lebih dalam dapat digali permasalahannya dan penyebab terjadinya kelemahan tersebut, sehingga tindakan koreksi yang akan dilakukan menjadi lebih tepat dan lebih cepat.
5. *Penentuan tindakan terhadap petugas yang seharusnya bertanggung jawab.* Walaupun auditor tidak memiliki wewenang dalam memberikan sanksi atau tindakan terhadap petugas yang bertanggung jawab terhadap kelemahan yang terjadi, tetapi berdasarkan hasil audit yang dilakukan, auditor dapat memberikan berbagai pertimbangan dalam menentukan sanksi yang akan diberikan oleh pihak yang lebih tinggi dari petugas yang bersangkutan.
6. *Pelanggaran hukum.* Dalam proses audit, tidak tertutup kemungkinan auditor menemukan berbagai pelanggaran terhadap hukum yang berlaku. Pelanggaran dapat berupa penipuan, penggelapan aset-aset perusahaan maupun berbagai kegiatan yang secara sengaja

merugikan perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Walaupun bukan tugas utama auditor untuk melakukan penyelidikan terhadap pelanggaran hukum, auditor harus segera menyampaikan temuan tersebut kepada atasannya tentang adanya pelanggaran tersebut.

7. *Penyelidikan dan pencegahan kecurangan.*

Jika terdapat indikasi terjadinya kecurangan (fraud) pada objek audit, auditor harus memberikan perhatian khusus dan melakukan penyelidikan yang lebih dalam terhadap hal tersebut, sehingga diharapkan kecurangan tersebut tidak terjadi.

Dari penjelasan tersebut diatas pengembangan pembelajaran yang akan dilakukan melalui pembuatan (penerbitan) bahan ajar yang telah dilengkapi kertas kerja pemeriksaan (audit working paper) setiap materi yang akan dibahas dalam satu semester. Dengan demikian minat mahasiswa diharapkan akan meningkat, demikian juga hasil belajarnya akan meningkat.

III. METODE PENGEMBANGAN

Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada mata kuliah Manajemen Audit diatas maka dilakukan penyusunan bahan ajar dan dilengkapi dengan kertas kerja pemeriksaan (Audit Working Papers) sesuai dengan kurikulum KBK sistem Blok.

Mekanisme kegiatan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah dan Prosedur Penelitian

1. *Perencanaan*

- a. Menyiapkan RPP/SAP, kontrak perkuliahan.
- b. Menyiapkan bahan ajar Manajemen Audit beserta kertas kerja pemeriksaan sesuai RPP/SAP dan kontrak perkuliahan.
- c. Menganalisis dan mengamati situasi dan kondisi proses belajar mengajar mata kuliah Manajemen Audit.
- d. Menyiapkan pre test dan post test mata kuliah Manajemen Audit.

2. *Implementasi Tindakan*

- a. Pemberian kontrak perkuliahan dan kesepakatannya kepada mahasiswa serta membagikan bahan ajar lengkap dengan kertas kerja pemeriksaan (audit working papers).
- b. Permasalahan-permasalahan materi ajar Manajemen Audit, jika tidak dapat terselesaikan oleh mahasiswa, maka dalam forum diskusi dosen pengampu matakuliah Manajemen Audit akan memberikan pengarahan dan memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi.

IV. KEBERLANJUTAN

Di lihat dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan bahan ajar Manajemen Audit dilengkapi dengan kertas kerja pemeriksaan sesuai dengan penugasan penugasan dosen untuk mahasiswa semester VII, menghasilkan materi ajar sesuai

dengan kompetensi yang dibutuhkan pada KBK sitem Blok. Hasil penelitian dapat mengimplementasikan KBK sistem Blok dengan memblok materi pada matakuliah Manajemen Audit untuk semester ganjil setiap tahunnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Pembelajaran Manajemen Audit Berbasis Kertas Kerja Pemeriksaan (*Audit Working Paper*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada formatif 1 dibandingkan dengan nilai formatif 2. dalam pembelajaran manajemen audit pada pertemuan pertama, kedua, ketiga pembelajaran belum menggunakan kertas kerja pemeriksaan (*Audit Working Paper*).
2. Setelah selesai pertemuan ke 3 (tiga), maka pada pertemuan yang ke 4 (empat) diadakan tes formatif 1 (satu) terhadap seluruh mahasiswa kelas A dan B, yang berjumlah 65 orang. Hasil tesnya bervariasi antara 65 sampai 80, akan tetapi nilai 80 hanya 3 orang, dan penyebaran nilai 70 s/d 75 yang paling banyak.
3. Pada kegiatan belajar berikutnya yaitu pertemuan 5 (lima), ke enam, ke tujuh dan seterusnya pembelajaran manajemen audit dilakukan berbasis kertas kerja audit (*audit working paper*). Mahasiswa terlibat lebih bergairah dan menarik untuk mengikutinya, sebab diberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengisi kertas kerja audit yang telah disediakan. Dalam hal ini, kreatifitas akan lebih terbuka dan berorientasi pada mahasiswa.
4. Tes formatif ke 2 (dua) dilakukan setelah selesai pertemuan yang ke 7 (tujuh) yaitu pertemuan ke 8 (delapan) ternyata hasil tes mahasiswa lebih baik dari hasil tes formatif 1 (satu). Hanya 5 orang mahasiswa dari 65 orang yang prestasinya tetap sebelum menggunakan pembelajaran manajemen berbasis kertas kerja audit maupun sesudah menggunakannya. Kisaran nilai pada formatif 2 (dua) yaitu antara 75 s/d 85. jadi pembelajaran Manajemen Audit Berbasis Kertas Kerja Audit (*Audit Working paper*) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

b. Saran

1. Bagi dosen yang lain dalam mata kuliah yang diampu, boleh digunakan metode pembelajaran yang menarik minat mahasiswa untuk belajar disesuaikan dengan materi pembelajarannya.
2. Dalam pembelajaran berbasis kertas kerja pemeriksaan (*audit working paper*), perlu perencanaan yang matang dan mendalam dalam mengangkat materi yang dipelajari disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan lebih kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, 2007. Pemeriksaan Intern (internal audit), Edisi Pertama, PT Indeks.
- Amin Widjaja Tunggal, 2000. Management Audit Suatu Pengantar, Rineka Cipta Jakarta.
- Hari Setianto, dkk 2004. Standar Profesi Audit Internal, Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- IBK. Bayangkara, 2008. *Management Audit* Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi, Salemba Empat Jakarta.
- L.B.Sawyer, M.A. Dittenhofer, J.H. Scheiner, 2005. Internal Auditing, Edisi 5, Salemba Empat Jakarta
- Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik 2007, Komunikasi Hasil Audit, Hotel Ibis Jakarta.
- R.A. Supriyono, 1999. Pemeriksaan Manajemen (Management Auditing) Dan Pengawasan Pemerintah Indonesia, BPFE Yogyakarta.
- Selamat Sinuraya, 2003. Pemeriksaan Manajemen, FE USU Medan.
- Sondang P Siagian, 2000. Audit Manajemen, Bumi Aksara Jakarta
- ST. Dian Jung, 2002. Manajemen Audit Meningkatkan Efektifitas & Efisiensi Perusahaan Anda, Restu Agung Jakarta.
- Tuty H.M. Karmawidjaja, 2007. 360 HR Management Audit, PT. Gemaku Nusaku Persada.

TENTANG PENULIS

Drs. Jihen Ginting, M.Si, Ak : adalah Dosen dan Peneliti pada jurusan Akuntansi FE UNIMED, Lulus S1 FE USU Medan, dan S2 Ilmu Akuntansi, PPS USU Medan.